

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>

e-mail: jkpi.puslitbangkan@gmail.com

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 16 Nomor 1 Mei 2024

p-ISSN: 1979-6366

e-ISSN: 2502-6550

Nomor Akreditasi Kementerian RISTEK-BRIN: 85/M/KPT/2020



IDENTIFIKASI KOMODITAS UNGGULAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SUB SEKTOR PERIKANAN PADA KAWASAN EKONOMI BARU "SENTUSA" DI PROVINSI JAMBI

IDENTIFICATION OF LEADING COMMODITIES AND DEVELOPMENT STRATEGIES FOR THE FISHERIES SUB-SECTOR IN THE NEW ECONOMIC ZONE 'SENTUSA' IN THE PROVINCE OF JAMBI

Muhammad Ridwansyah^{*1}, Susi Desmaryani², Irmanelly³, Musnaini⁴, Ali Suman⁵, dan Andang Fazri⁶

^{1,4,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi (FEB-UNJA), Kampus Pinang Masak, Jalan Jambi - Ma. Bulian KM.15 Desa Mendalo Indah, Jambi 36361

² Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi (BALITBANGDA), JL. R.M. Nur Atmadibrata No. 01 A Telanaipura, Jambi.

³ Universitas Muhamadiyah Jambi 36122, Jl. Kapten Pattimura, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124

⁵ Pusat Riset Perikanan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN),

Jalan Raya Bogor KM.47, Nanggewer Mekar, Kab. Bogor - Jawa Barat 16192

Teregistrasi I tanggal: 12 Oktober 2023; Diterima setelah perbaikan tanggal: 18 April 2024;

Disetujui terbit tanggal: 22 April 2024

ABSTRAK

Kawasan SENTUSA direncanakan oleh Pemerintah Provinsi Jambi sebagai kawasan ekonomi baru yang mencakup tiga kabupaten (Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Muaro Jambi). Kawasan SENTUSA termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan yang memiliki potensi perikanan laut mencapai 77.980 ton per tahun. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui basis potensi dan strategi untuk pengembangan sub sektor perikanan di Kawasan SENTUSA. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei, penelusuran dokumen atau laporan, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Metode analisis data terdiri dari metode *Location Question* (LQ) dan analisa SWOT. Hasil analisis menunjukkan perikanan laut merupakan basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sementara budidaya perikanan darat, basis di Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skor kekuatan lebih baik dari kelemahan, namun ancaman lebih besar dari peluang, sehingga strategi yang tepat adalah strategi diversifikasi produk untuk mengembangkan komoditas perikanan ke sektor sekunder.

Kata Kunci : Potensi Daerah; Kawasan ekonomi; Perikanan

ABSTRACT

The government of Jambi Province has planned the SENTUSA region as a new economic zone that coverage three districts (Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Muaro Jambi). The SENTUSA area includes the Exclusive Economic Zone (EEZ) of the South China Sea, which has a potential for marine fisheries reaching 77,980 tonnes per year. This paper aims to determine a fisheries subsector development base in SENTUSA. The data collection was conducted in the three districts using a survey, documents or reports review, and *Focuses Group Discussion*. The analysis methods used include the *Location Question* and SWOT analysis. The results of the study show that marine fisheries are based in West Tanjung Jabung Regencies. In contrast, land fisheries cultivation is based in Muaro Jambi Regency and East Tanjung Jabung Regency. The strength score is better than the weaknesses, but the threat is greater than the opportunity, the appropriate strategy is product diversification for developing the secondary sector.

Keyword: Regional Potencies; Economic Zone; Fisheries

Korespondensi penulis:

e-mail: ridwansyah.feb@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Kawasan Sengeti-Tungkal-Sabak (SENTUSA) memiliki posisi strategis dengan potensi perikanan yang potensial. Kawasan ini terletak di Pantai Timur Sumatera, merupakan bagian alur pelayaran kapal nasional dan internasional (ALKI I). Kawasan ini terletak di tiga wilayah kabupaten di Provinsi Jambi, yakni Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, dan Tanjung Jabung Timur.

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi tahun 2021-2026, kawasan SENTUSA direncanakan sebagai kawasan ekonomi baru untuk pengembangan sektor primer menuju sektor sekunder dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing daerah serta pemerataan pembangunan.

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jambi (2022) melaporkan kawasan SENTUSA termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan, dengan potensi perikanan diperkirakan 77.980 ton per tahun. Di Kabupaten Muaro Jambi, produksi ikan didominasi oleh perikanan tambak dengan produksi mencapai 1,04 juta per tahun. Sementara, di dua kabupaten lainnya yakni Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur produksi perikanan laut lebih dominan. Produksi perikanan tangkap di Tanjung Jabung Barat rata-rata 21.566 ton per tahun; dan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mencapai 26.834,44 ton per tahun atau sebanyak 95,89 persen dari total produksi ikan. Sub Sektor perikanan di Kawasan SENTUSA berpotensi menjadi produk unggulan untuk diekspor (Sudjarmoko, 2013) sehingga dapat memberi kontribusi bagi pendapatan nasional (Wahyudi & Maipita, 2019).

Masalah utama yang dihadapi oleh sub sektor perikanan di Kawasan SENTUSA adalah terbatasnya nilai tambah, keterampilan sumber daya manusia yang terbatas (Ikhsani *et al.*, 2020; Wardah *et al.*, 2020), serta wilayah yang didominasi daerah pesisir dan akses yang sulit (Bank Dunia, 2023). Daerah yang mengandalkan produk mentah dengan nilai tambah yang terbatas, kurang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Rifai *et al.*, 2014; Syahza & Asmit, 2020).

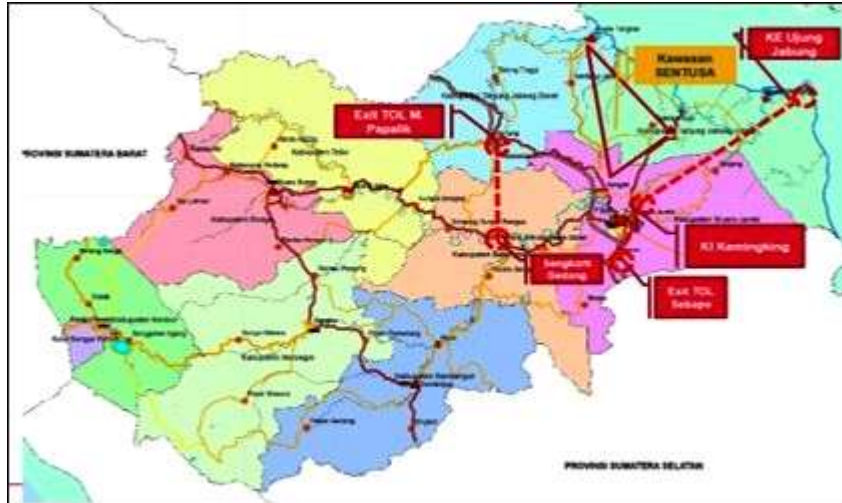
Selain itu, juga muncul permasalahan semenjak kewenangan terkait pengawasan perikanan menjadi tanggung jawab provinsi, pengawasan perikanan tangkap di laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

dan Tanjung Jabung Timur menjadi kurang maksimal, penggunaan trawl kurang terawasi dan berindikasi pada kurangnya hasil produksi ikan ke depannya. Selain itu permasalahan yang terjadi pada sub sektor perikanan di dua kabupaten tersebut adalah tidak berfungsinya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang sekarang menjadi tanggung jawab provinsi, sehingga melemahnya rantai nilai komoditas ikan. Selain itu daerah kesulitan mendata jumlah ikan yang dihasilkan oleh nelayan, karena ikan-ikan hasil tangkapan tidak singgah lagi di TPI (Balitbangda Provinsi Jambi, 2022).

Dalam konteks pengembangan sub sektor perikanan kawasan SENTUSA, pendekatan holistik dan spesifik digunakan untuk mengelola keragaman potensi, (Aboal *et al.*, 2020; Wang *et al.*, 2019; dan Zhou *et al.*, 2020). Pendekatan holistik mempertimbangkan potensi daerah sebagai kombinasi dari semua sumberdaya yang tersedia (Voronkova *et al.*, 2019). Sementara, pendekatan spesifik mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang mengelola faktor produksi, kualitas sumberdaya manusia cadangan produksi dan adanya peluang terhadap permintaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Poltarykhin *et al.*, 2018).

Menurut Blatt & Michael (2020), terdapat dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi: *Pertama*, sektor ekonomi yang unggul, memiliki daya saing dan prospek yang baik di masa mendatang; dan *kedua*; kegiatan ekonomi tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar. Umumnya daerah masuk dalam kategori faktor kedua di mana banyak daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan pasar sangat membutuhkan, namun terdapat keterbatasan terkait dengan kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan dukungan regulasi pemerintah (Rizani, 2017).

Tulisan ini dihasilkan dari penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan sub sektor perikanan, dan menyusun strategi pengembangan sub sektor perikanan di Kawasan SENTUSA. Lokasi penelitian meliputi tiga kabupaten (Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur), dapat dilihat dalam Gambar 1. Mengacu pada RTRW Provinsi Jambi revisi tahun 2023-2043, kawasan SENTUSA diarahkan sebagai koridor menuju Kawasan Ekonomi (KE) Ujung Jabung, yang diproyeksikan menjadi outlet ekonomi dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal, regional, nasional dan internasional.



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan SENTUSA.

Figure 1. Location Map of the SENTUSA Area.

Sumber: Pemprov Provinsi Jambi (2022)

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2022. Metode yang digunakan: (1) *in-depth interview*, (2) observasi, (3) penelusuran dokumen arsip dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data dibandingkan untuk memeriksa konsistensi temuan penelitian untuk memberikan pembuktian kuat dalam memperoleh temuan penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini mengidentifikasi potensi daerah (Bangun, 2020) dan spesialisasi kegiatan ekonomi untuk menetapkan sektor unggulan suatu daerah yang menjadi basis pengembangan kegiatan ekonomi (Hendayana, 2003). Penggunaan metode LQ, sejalan dengan pengembangan sektor ekonomi yang mengarahkan kegiatan di suatu wilayah dan mengklasifikasinya untuk memperoleh potensi dan peluang (Tarigan, 2015).

Dalam mengidentifikasi komoditas unggulan sub sektor perikanan di Kawasan SENTUSA, perhitungan LQ mengadopsi formula sebagaimana diterapkan oleh Shalih, O (2019) yang menggunakan komponen produktivitas suatu komoditas:

$$LQ = \frac{px/tx}{Px/Tx} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai LQ merupakan perbandingan antara produktivitas ikan tahun X di Kabupaten tertentu dibagi total seluruh komoditas ikan di kabupaten tertentu tahun X, dengan produktivitas ikan Provinsi Jambi

tahun X dibagi total seluruh komoditas ikan di Provinsi Jambi tahun X.

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu:

- LQ>1: komoditas perikanan menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di kabupaten sendiri, tetapi juga dapat di distribusikan ke kabupaten / wilayah lainnya.
- LQ=1: komoditas perikanan ini tergolong non-basis. Komoditas tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan sendiri dan tidak dapat didistribusikan ke kabupaten/wilayah lainnya.
- LQ<1: komoditas perikanan ini tergolong non-basis. Produksi komoditas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga perlu pasokan dari kabupaten/kawasan lainnya

- b. Untuk merumuskan strategi pengembangan sub sektor perikanan, digunakan analisis SWOT yang membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (*stregth*), dan kelemahan (*weakness*), dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Langkah-langkah perhitungan: (1) memberi skor masing-masing faktor internal dan eksternal; dan bobot atas faktor-faktor internal dan eksternal tersebut berdasarkan tingkat kepentingan; (2) melakukan pengurangan pada faktor internal yaitu jumlah total *strength* dikurangi jumlah total *weakness* (d = S – W), kemudian melakukan pengurangan pada faktor eksternal yaitu jumlah total *Opportunity* dikurangi jumlah total *treath* (e = O – T), perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi titik sumbu X,

selanjutnya perolehan angka ($e = y$) menjadi titik sumbu y. Ketiga, mencari titik sumbu (X,Y).

untuk penyusunan strategi pengembangan komoditas sub sektor perikanan.

BAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis potensi masing-masing kabupaten di Kawasan SENTUSA, antara lain informasi mengenai produksi dan ekonomi basis. Selanjutnya, menjelaskan hasil Analisa SWOT

Kabupaten Muaro Jambi

Perkembangan produksi ikan di Kabupaten Muaro Jambi didominasi oleh perikanan budidaya dan perairan darat, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Perikanan Kabupaten Muaro Jambi (ton)

Table 1. The Production of Fishery in Muaro Jambi Regency in 2018-2020 (ton)

No	Sub Sektor Perikanan	2019	2020	2021
1.	Perairan darat	995,953.94	1,000,979.18	1,161,641.00
2.	Budidaya	15,165,052.00	24,555,474.89	26,370,440.00

Sumber: Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2022

Dari hasil perhitungan LQ, seperti disajikan dalam Tabel 2, pada perikanan tangkap perairan darat terdapat 11 dari 20 jenis yang menjadi basis.

Sementara, pada perikanan budidaya, dari 9 jenis yang diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi, 5 jenis masuk kategori basis/unggulan (Tabel 3).

Tabel 2. Nilai LQ Komoditas Perikanan Kabupaten Muaro Jambi pada Perikanan Tangkap Perairan Darat Tahun 2021

Table 2. LQ Value of Muaro Jambi Regency Fisheries Commodities in Inland Waters Capture Fisheries in 2021

No	Komoditas	LQ	No	Komoditas	LQ
1	baung putih (<i>Hemibagrus capitulum</i>)	0.81	11	lukas (<i>Labiobarbus leptocheilus</i>)	0.59
2	belida (<i>Chitala hypselonotus</i>)	0.56	12	nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	0.33
3	betok (<i>Anabas testudineus</i>)	1.07	13	nilem (<i>Osteochilus vittatus</i>)	1.75
4	gabus (<i>Channa striata</i>)	1.31	14	paray (<i>Rasbora argyrotaenia</i>)	1.06
5	gurame (<i>Osphronemus goramy</i>)	1.09	15	patin (<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>)	2.88
6	hampala (<i>Hampala sp</i>)	0.39	16	sepat siam (<i>Trichopodus pectoralis</i>)	1.46
7	jelawat (<i>Leptobarbus hoevenii</i>)	3.25	17	tambakan (<i>Helostoma temminckii</i>)	1.53
8	keting (<i>Hemibagrus nigriceps</i>)	0.80	18	tapah (<i>Wallago</i>)	1.63
9	lais (<i>Kryptopterus bicirrhys</i>)	0.76	19	toman (<i>Channa micropeltes</i>)	0.29
10	lele (<i>Clarias sp</i>)	0.46	20	udang galah (<i>Macrobrachium rosenbergii</i>)	1.35

Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non basis

Sumber : Data diolah

Tabel 3. Nilai LQ Pada Komoditas Perikanan Budidaya di Kabupaten Muaro Jambi, Tahun 2021.

Table 3. LQ Values for Aquaculture Commodities in Muaro Jambi Regency, 2021.

No	Komoditas	LQ
1	gabus (<i>Channa striata</i>)	1.86
2	gurame (<i>Osphronemus goramy</i>)	0.64
3	lele (<i>Clarias batrachus</i>)	0.80
4	mas (<i>Cyprinus carpio</i>)	0.56
5	nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	1.00
6	patin (<i>Pangasius sp</i>)	1.15
7	sepat rawa (<i>Trichopodus trichopterus</i>)	1.86
8	tambakan (<i>Helostoma temminckii</i>)	1.86
9	toman (<i>Channa micropeltes</i>)	0.88

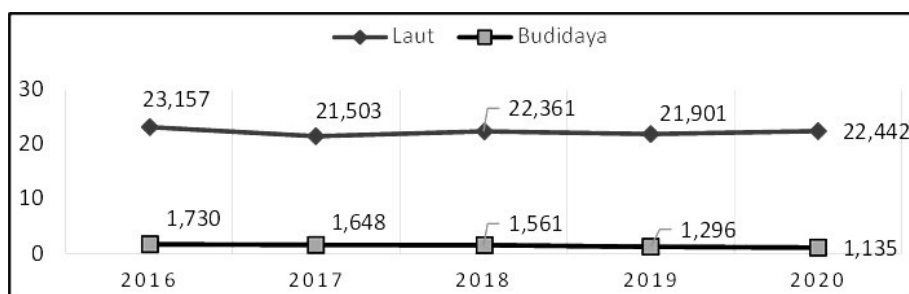
Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non basis

Sumber : Data diolah

Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Produksi sub sektor perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh perikanan laut,

terdapat sebagian kecil perikanan budidaya (Gambar 2). Produksi perikanan laut rata-rata 21.566 ton per tahun, sedangkan perikanan budidaya mengalami penurunan, rata-rata produksi 1.474 ton per tahun.



Gambar 2. Produksi Perikanan Laut dan Budidaya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (ton).

Figure 2. Production of Marine Fisheries and Aquaculture Production in West Tanjung Jabung Regency (tons).

Sumber: Data diolah

Sementara, produksi perikanan perairan darat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan peningkatan dari 819,1 ton tahun 2016 hingga 734,5 ton pada tahun 2017 (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Produksi Perikanan Perairan Darat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2016-2017

Table 4. The Production of Inland Waters Fisheries Commodities in West Tanjung Jabung Regency in 2016-2017

Kecamatan	Perairan darat (Ton)	
	2016	2017
Tungkal Ulu	111.2	78.9
Merlung	42.5	30.5
Batang Asam	46.6	79.2
Tebing Tinggi	49.2	42.4
Renah Mendaluh	68.2	58.6
Muara Papalik	54.4	46.2
Pangabuan	74.3	67.2
Senyerang	15.6	18.0
Tungkal Ilir	25.3	24.1
Bram Itam	101.5	88.1
Seberang Kota	49.7	42.8
Betara	91.1	83.0
Kuala Betara	89.5	75.5
Total	819.1	734.5

Hasil estimasi nilai LQ perikanan tangkap laut dan perairan darat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat disajikan dalam Tabel 5. Untuk perikanan laut, dari

46 jenis ikan yang diestimasi, 38 diantaranya termasuk kategori basis.

Tabel 5. Nilai LQ Komoditas Perikanan Tangkap Laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021

Table 5. The LQ Value of Marine Capture Fisheries Commodities in West Tanjung Jabung Regency in 2021

No	Komoditas	LQ	No	Komoditas	LQ
1	acang-acang (<i>Harpadon nehereus</i>)	2.06	24	pari kembang (<i>Neotrygon kuhlii</i>)	0.22
2	alu-alu (<i>Sphyaena barracuda</i>)	2.06	25	rajungan (<i>Portunidae</i>)	0.39
3	bawal hitam (<i>Parastromateus niger</i>)	1.56	26	remang (<i>Myxini</i>)	2.06
4	bawal putih (<i>Pampus argenteus</i>)	2.01	27	sebelah (<i>Pleuronectiformes</i>)	0.31
5	belanak (<i>Moolgarda seheli</i>)	1.49	28	selangat (<i>Anodontostoma chacunda</i>)	2.06
6	billis (<i>Mystacoleucus padangensis</i>)	2.34	29	selar kuning (<i>Selaroides leptolepis</i>)	2.06
7	cumi-cumi (<i>Loligo sp</i>)	2.06	30	Sembilang	2.06
8	gerot-gerot (<i>Haemulidae</i>)	0.21	31	serinding (<i>TembakauPriacanthus tayenus</i>)	2.06
9	golok-golok (<i>Chirocentrus dorab</i>)	2.06	32	siput (<i>Pseudoliparis swirei</i>)	2.06
10	gulamah (<i>Johnius carouna</i>)	2.06	33	sotong (<i>Sepiida</i>)	2.06
11	kakap hitam (<i>Macolor niger</i>)	2.06	34	swanggi (<i>Priacanthus tayenus</i>)	2.06
12	kakap merah (<i>Lutjanus campechanus</i>)	2.05	35	talang-talang (<i>Scomberoides lysan</i>)	1.05
13	kakap putih (<i>Lates calcarifer</i>)	1.89	36	tembang (<i>Sardinella fimbriata</i>)	2.06
14	kembung (<i>Rastrelliger</i>)	1.24	37	tenggiri (<i>Scomberomorini</i>)	0.86
15	kepiting (<i>Brachyura</i>)	0.10	38	teri bulu ayam (<i>Coilia dussumieri</i>)	2.06
16	kepiting bakau	2.06	39	tetengkek (<i>Megalaspis cordyla</i>)	2.06
17	kerang dara (<i>Tegillarca granosa</i>)	1.30	40	udang dogo (<i>Metapenaeus monocero</i>)	2.06
18	kerapu lumpur	2.06	41	udang grogo (<i>Acetes</i>)	0.18
19	kuro (<i>Polynemidae</i>)	0.88	42	udang jerbung (<i>Fenneropenaeus merguensis</i>)	2.06
20	layur (<i>Trichiurus lepturus</i>)	1.10	43	udang kapur putih (<i>Metapenaeus brevicornis</i>)	2.06
21	lidah (<i>Cynoglossidae</i>)	2.06	44	udang krosok kunig (<i>Penaeidae Metapenaeus lysianassa</i>)	0.59
22	manyung (<i>Ariidae</i>)	1.59	45	udang mantis (<i>Stomatopoda</i>)	0.49
23	pari burung elang (<i>Aetomyleus nichofii</i>)	2.06	46	udang kaki putih (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	2.06

Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non-basis

Sumber: Data diolah

Sementara untuk jenis ikan perairan darat, dari 17 jenis yang diusahakan hanya 4 jenis masuk

kategori basis (Tabel 6).

Tabel 6. Nilai LQ Komoditas Perikanan Tangkap Perairan Darat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2021

Table 6. The LQ Value of Captured Fisheries Commodities in Inland Waters of West Tanjung Jabung Regency in 2021

No	Komoditas	LQ	No	Komoditas	LQ
1	baung putih (<i>Hemibagrus nemurus</i>)	1.57	10	patin jambal (<i>Pangasiun djambal</i>)	1.75
2	betok (<i>Anabas testudineus</i>)	0.23	11	patin sungai (<i>Pangasius sp</i>)	0.75
3	betutu (<i>Oxeyeotris marmorata</i>)	0.26	12	sepat rawa (<i>Trichopodus trichopterus</i>)	0.04
4	gabus (<i>Channa striata</i>)	0.20	13	sepat siam (<i>Trichopodus pectoralis</i>)	2.05
5	gurame (<i>Osphronemus goramy</i>)	0.20	14	tambakan (<i>Helostoma teminckii</i>)	0.08
6	keting (<i>Hemibagrus nigriceps</i>)	0.38	15	tapah (<i>Wallago leerii</i>)	1.27
7	lais (<i>Kryptopterus spp</i>)	0.94	16	toman (<i>Channa micropeltes</i>)	0.48
8	lampan (<i>Barbonymus schwanefeldii</i>)	1.56	17	udang galah (<i>Macrobranchium rosenbergii</i>)	2.48
9	lele sungai (<i>Clarias batrachus</i>)	0.47			

Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non basis

Sumber : Data diolah

Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Secara umum, produksi ikan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Tahun 2020 mencapai 26.834,44-

ton didominasi oleh ikan perairan laut yaitu 95,89 persen, sedangkan sisanya adalah ikan perairan darat dan budidaya. Jumlah produksi sub sektor perikanan tahun 2016-2017 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Produksi Sub Sektor Perikanan di Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 – 2020 (ton)

Table 7. The Production of Fishery Sub Sector in East Tanjung Jabung Regency in 2018-2020 (tons)

No.	Sub sektor	2018	2019	2020
1.	Perairan laut	23.656,26	25.014,06	26.834,44
2.	Perairan darat	397,00	346,17	347,91
3.	Budidaya	129,54	468,55	522,06
4.	Tambak	135,40	220,48	273,18
5.	Keramba Jaring Apung (KJA)	66,83	0	0

Sumber : RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2021-2026

Dari hasil perhitungan LQ di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dari 21 jenis perikanan laut yang diusahakan, hanya 8 jenis yang masuk sebagai basis.

Pada perikanan tangkap di perairan darat dari 19 jenis yang diusahakan, hanya 2 jenis yang masuk kategori basis

Tabel 8. Nilai LQ Komoditas Perikanan Tangkap Laut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2021

Table 8. The LQ Value of Fishery Commodities in East Tanjung Jabung Regency in Marine Capture Fisheries in 2021

No	Komoditas	LQ	No	Komoditas	LQ
1	alu-alu besar (<i>Sphyraena barracuda</i>)	1.74	12	layur (<i>Trichiurus lepturus</i>)	0.84
2	bawal hitam (<i>Parastromateus niger</i>)	0.44	13	manyung (<i>Ariidae</i>)	0.42
3	bawal putih (<i>Pampus argenteus</i>)	0.04	14	pari kembang (<i>Neotrygon kuhlii</i>)	1.61
4	belanak (<i>Moolgarda seheli</i>)	0.50	15	rajungan (<i>Portunidae</i>)	1.47
5	gerot-gerot (<i>Haemulidae</i>)	0.01	16	sebelah (<i>Pleuronectiformes</i>)	1.69
6	kakap Merah (<i>Lutjanus campechanus</i>)	0.02	17	talang-talang (<i>Scomberoides lysan</i>)	0.90
7	kakap putih (<i>Lates calcarifer</i>)	0.28	18	tenggiri (<i>Scomberomorini</i>)	1.02
8	kembung (<i>Rastrelliger</i>)	0.72	19	udang grago (<i>Acetes</i>)	1.06
9	kepiting (<i>Brachyura</i>)	1.72	20	udang krosok kuning (<i>Metapenaeus lysianassa</i>)	1.29
10	kerang dara (<i>Tegillarca granosa</i>)	0.67	21	udang mantis (<i>Stomatopoda</i>)	1.38
11	kuro (<i>Polynemidae</i>)	0.98			

Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non-basis

Sumber : Data diolah

Tabel 9. Nilai LQ Perikanan Tangkap Perairan Darat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021

Table 9. The LQ Value of Capture Fisheries in Inland Waters in East Tanjung Jabung Regency, 2021

No	Komoditas	LQ	No	Komoditas	LQ
1	baung putih (<i>Hemibagrus nemurus</i>)	0.59	11	lukas (<i>Labiobarbus leptocheilus</i>)	0.48
2	belut sawah (<i>Fluta alba</i>)	0.29	12	paray (<i>Rasbora argyrotaenia</i>)	0.23
3	besot (<i>Sillago sihama</i>)	1.89	13	patin (<i>Pangasius sp</i>)	0.37
4	betok (<i>Anabas testudineus</i>)	0.11	14	patin jambal (<i>Pangasiun djambal</i>)	0.11
5	betutu (<i>Oxyeleotris marmorata</i>)	0.41	15	sepat rawa (<i>Trichopodus trichopterus</i>)	0.25
6	gabus (<i>Channa striata</i>)	0.57	16	sepat siam (<i>Trichopodus pectoralis</i>)	0.05
7	gurame (<i>Osphronemus goramy</i>)	0.06	17	tambakan (<i>Helostoma teminckii</i>)	0.14
8	keting (<i>Hemibagrus nigriceps</i>)	0.10	18	toman (<i>Channa micropeltes</i>)	0.85
9	lais (<i>Kryptopterus spp</i>)	0.17	19	udang galah (<i>Macrobrachium rosenbergii</i>)	1.16
10	lele (<i>Clarias batrachus</i>)	0.31			

Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non basis

Sumber : Data diolah

Tabel 10. Nilai LQ Komoditas Perikanan Budidaya Tanjung Jabung Timur, Tahun 2021

Table 10. The LQ Value of East Tanjung Jabung Fishery Commodities of Aquaculture, 2021

No	Jenis	LQ
1	lele (<i>Clarias batrachus</i>)	1.72
2	bandeng (<i>Chanos chanos</i>)	5.46
3	bawal air tawar (<i>Colossoma macropomum</i>)	6.97
4	gurame (<i>Osphronemus goramy</i>)	0.99
5	kakap putih (<i>Lates calcalifer</i>)	5.51
6	nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	2.16
7	patin (<i>Pangasius sp</i>)	0.05
8	udang putih (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	4.05
9	udang vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	6.59

Keterangan: nilai LQ>1 adalah basis; jika LQ<1 adalah non basis

Sumber : Data diolah

Pada perikanan budidaya, terdapat 7 dari 9 jenis masuk kategori basis.

Hasil perhitungan nilai LQ sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diringkas dalam Tabel 10:

Tabel 11. Rangkuman nilai LQ Komoditas Sub Sektor Perikanan di Tiga Kabupaten Kawasan SENTUSA

Table 11. Summary LQ Value of Fishery Commodities, in the Three Regencies of SENTUSA Areas.

No.	Sub sektor Perikanan	Muaro Jambi	Tanjabbar	Tanjabtim
1.	Perairan laut	-	38/46	8/21
2.	Perairan darat	11/20	6/17	2/19
3.	Budidaya	5/9	-	7/9

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2022

Keterangan: Tanjabbar = Tanjung Jabung Barat

Tanjabtim = Tanjung Jabung Timur

Dari nilai LQ komoditas perikanan di Kawasan SENTUSA, dapat dirangkum sebagai berikut:

- Kabupaten Muaro Jambi memiliki komoditas perikanan unggulan yang berasal dari perikanan tangkap perairan darat, meliputi ikan jelawat, patin, nilam, tapah, tambakang, sepat siam, udang galah, gabus, gurame, betok dan paray. Untuk komoditas perikanan budidaya, terdiri dari ikan gabus, sepat rawa, tambakang, patin dan nila.
- Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki komoditas unggulan perikanan tangkap perairan laut berupa ikan bilis, acang-acang, alu-alu, cumi-cumi, golok-golok, gulamah, kakap hitam, remang, selangat, selar kuning, sembilang, serinding, siput,

sotong, swanggi, tembang, teri bulu ayam, kepiting bakau, kerapu lumpur, lidah, pari burung elang, tatengkek, udang dogo, udang jerbung, udang kapur putih, udang kaki putih, kakap merah, bawal putih, kakap putih, manyung, bawal hitam, belanak, kerang dara, kembung, layur, dan talang-talang. Komoditas perikanan tangkap perairan darat berupa udang galah, ikan sepat siam, patin jambal, baung putih, lampam, dan tapah.

- Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki komoditas unggulan perikanan tangkap perairan laut berupa ikan alu-alu besar, kepiting, sebelah, pari kembang, rajungan, udang mantis, udang krosok kuning, udang grago, dan tenggiri.

Komoditas perikanan tangkap perairan darat berupa ikan besot dan udang galah. Komoditas perikanan budidaya yang terdiri dari ikan bawal air tawar, udang vaname, kakap putih, bandeng, udang putih, nila, dan lele.

Analisis SWOT

Penyusunan daftar isu dan permasalahan yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sub sektor perikanan merupakan tahap yang krusial. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah telaah data sekunder dan laporan studi yang relevan, menghasilkan daftar Panjang (*long list*) isu dan permasalahan. Tahap kedua adalah telaah

oleh peneliti dan melibatkan pendapat ahli sosial ekonomi yang memahami sub sektor perikanan, yang menghasilkan daftar pendek (*short list*) isu dan permasalahan. Tahap terakhir adalah tahap konfirmasi melalui FGD yang melibatkan 12 orang peserta yang melibatkan para pemangku kepentingan seperti Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, nelayan, kelompok tani ikan, usaha pengolahan hasil perikanan, pedagang, dan konsumen. Setiap responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil pengukuran indikator SWOT untuk mengembangkan komoditas unggulan pada sub sektor perikanan, disajikan pada Table 12 sampai dengan Tabel 15 berikut ini.

Tabel 12. Isu dan Permasalahan Sub sektor perikanan dari sisi "Kekuatan"

Table 12. Issues and Problems in the fisheries sub sector in terms of Strengths

No	Isu dan Permasalahan	Rating	Bobot	Skor
1.	Kemampuan SDM membuat produk turunan	3	0,079	0,236
2.	Hilirisasi produk	2	0,067	0,135
3.	Ketersediaan aturan main	2	0,062	0,124
4.	Kemampuan koordinasi	2	0,070	0,140
5.	Kemampuan anggaran	2	0,065	0,129
6.	Perilaku kewirausahaan	3	0,076	0,228
7.	Dukungan lahan	3	0,079	0,236
Jumlah				1,228

Keterangan 1: Sangat rendah; 2. Rendah; 3 Tinggi; 4. Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Tabel 13. Isu dan Permasalahan Sub sektor perikanan dari sisi "Kelemahan"

Table 13. Issues and Problems in the fisheries Sub sector in terms of Weaknesses

No	Isu dan Permasalahan	Rating	Bobot	Skor
1.	Jaringan dan dukungan informasi	2	0,065	0,129
2.	Kegiatan penelitian dan pengembangan	3	0,076	0,228
3.	Motivasi SDM mendukung produk turunan	2	0,067	0,135
4.	Kemampuan memasarkan produk	3	0,079	0,236
5.	Kemampuan keuangan pelaku usaha	3	0,081	0,244
6.	Lahan untuk lokasi pembuatan pabrik	2	0,065	0,129
Jumlah				1,101

Keterangan 1: Tidak lemah; 2. Sedikit lemah; 3 Lemah ; 4. Sangat lemah

Sumber : Data diolah

Sesuai dengan hasil diagram SWOT di atas, kondisi faktor-faktor pemicu pada sub sektor perikanan untuk pengembangan sub sektor perikanan memperoleh nilai lingkungan internal berupa kekuatan dengan nilai skor total 1,228 lebih besar dari kelemahan dengan nilai skor total 1,101. Kelemahan

yang dialami pada sub sektor perikanan, antara lain kegiatan penelitian dan pengkajian terkait pengembangan produk sekunder, lemahnya kemampuan memasarkan hasil-hasil perikanan, dan kemampuan finansial pelaku usaha.

Tabel 14. Isu dan Permasalahan Sub sektor perikanan dari sisi "Peluang"

Table 14. Issues and Problems in the fisheries sub sector in terms of Opportunities

No	Isu dan Permasalahan	Rating	Bobot	Skor
1.	Akses pasar nasional	3	0,093	0,280
2.	Akses pasar internasional	2	0,062	0,125
3.	Dukungan teknologi	2	0,083	0,166
4.	Akses menuju pelabuhan akhir	2	0,087	0,173
5.	Dukungan pihak swasta	2	0,062	0,125
6.	Kerjasama pemasaran	2	0,073	0,145
Jumlah				1,014

Keterangan: 1 Peluang Sangat rendah; 2. Peluang rendah; 3 Peluang tinggi; 4. Peluang sangat tinggi

Sumber : Data diolah

Tabel 15. Isu dan Permasalahan Sub sektor perikanan dari sisi “Ancaman”

Table 15. Issues and Problems in the fisheries sub sector in terms of Threat

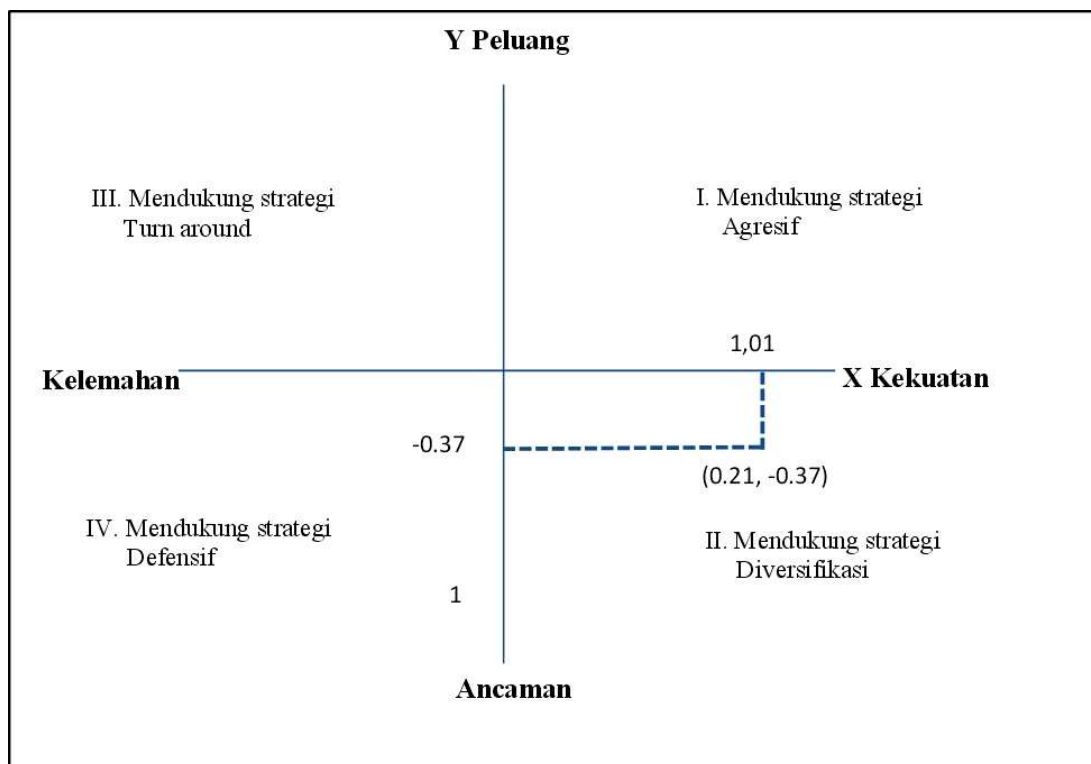
No	Isu dan Permasalahan	Rating	Bobot	Skor
1.	Hama	2	0,087	0,173
2.	Kualitas Produk	2	0,080	0,159
3.	Keberlangsungan bahan baku	2	0,073	0,145
4.	Alih Fungsi Lahan	3	0,090	0,270
5.	Perubahan gaya hidup	3	0,100	0,301
6.	Ketidakstabilan harga jual untuk produk mentah	3	0,111	0,332
Jumlah				1,381

Keterangan 1: Tidak ada ancaman; 2. Sedikit ancaman; 3 Mengancam; 4. Sangat mengancam

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotan dan rating *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS), diperoleh skor total kekuatan = 1.22, skor total kelemahan = 1.01, skor total peluang = 1.01, dan Skor total ancaman = 1.38. Sehingga, dapat diketahui titik koordinat analisis internal (Skor total kekuatan – Skor total Kelemahan), yakni $1.22 - 1.01 = 0.21$. Sementara titik koordinat analisis eksternal (Skor total peluang – Skor total ancaman), yakni $1.01 - 1.38 = -0.37$

Penentuan koordinat berfungsi untuk menentukan posisi strategi pengembangan sub sektor perikanan, apakah terletak pada kuadran I, II, III, atau IV. Ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah menggunakan strategi pengembangan bersifat Agresif, Diversifikasi, Turn-Around atau Difensif. Gambar 3 menyajikan diagram posisi strategi pengembangan sub sektor perikanan di Kawasan SENTUSA.



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT.

Figure 3. SWOT Diagram Analysis.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui pengembangan sub sektor perikanan di Kawasan Sentusa berada pada kuadran II yakni mendukung Strategi Diversifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor perikanan memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan namun memiliki ancaman. Total

nilai skor peluang 1,014 lebih kecil dari skor ancaman (1,381), berarti banyak peluang yang belum dimanfaatkan diantaranya akses pasar internasional, dukungan teknologi, akses menuju pelabuhan akhir, dukungan pihak swasta dan kerjasama nasional maupun internasional. Sedangkan ancaman, ada tiga

indikator yang harus diantisipasi, yakni ancaman dari sub sektor perkebunan, adanya alih fungsi lahan yaitu berpindahnya petani budidaya ikan ke sektor lain, keberlangsungan generasi petani, dan kestabilan harga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di Kawasan SENTUSA, komoditas ikan laut adalah basis atau memiliki keunggulan paling tinggi dibandingkan dengan komoditas ikan dari perairan darat dan budidaya. Produksi perikanan tangkap laut yang lebih tinggi dan beragam terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sementara, komoditas ikan laut yang diusahakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kendati memiliki produksi yang lebih besar, namun memiliki jenis ikan yang terbatas. Di Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, hasil perikanan yang cukup banyak masuk dalam kategori basis atau komoditas unggulan adalah perikanan budidaya dan perikanan perairan darat. Pengembangan komoditas unggulan sub sektor perikanan menjadi produk olahan di Kawasan SENTUSA mendukung strategi diversifikasi produk, yakni meningkatkan penjualan pada sub sektor perikanan melalui penganekaragaman produk, baik lewat pengembangan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada.

Rekomendasi

Strategi pengembangan komoditas perikanan di Kawasan SENTUSA disarankan menggunakan strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah upaya untuk mengembangkan berbagai produk perikanan sebagai cara untuk mengurangi risiko, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pangsa pasar.

Strategi diversifikasi dapat dilakukan melalui pengembangan produk baru khususnya yang berasal dari perairan laut. Untuk mendukung upaya ini, pemerintah Provinsi Jambi Bersama dengan pemerintah daerah setempat disarankan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan peluang yang belum diusahakan diantaranya akses pasar internasional, dukungan teknologi, akses menuju pelabuhan akhir, dukungan pihak swasta dan kerjasama nasional maupun internasional. Ancaman terhadap kelangsungan usaha yang perlu diantisipasi adalah adanya alih fungsi lahan, keberlangsungan generasi nelayan/petambak, dan kestabilan harga melalui kebijakan dan regulasi.
2. Memperkuat program mengembangkan hilirisasi produk olahan ikan, didukung oleh regulasi yang dapat menarik minat pelaku usaha melalui

pengembangan kawasan industri di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;

3. Koordinasi antar lembaga serta meningkatkan kemampuan anggaran pemerintah pada pengembangan industri olahan perikanan laut dan perikanan budidaya.
4. Konservasi terhadap ekosistem perikanan perairan laut untuk menjamin keberlanjutan produksi.
5. Peningkatan kemampuan memasarkan produk dan kemampuan keuangan pelaku usaha dengan memberikan akses kepada UMKM dan pembiayaan dana bergulir.

PERSANTUNAN

Artikel ini disusun dalam rangka kegiatan penelitian didanai melalui APBD Pemerintah Provinsi Jambi, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA), tahun Anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboal, D., Crespi, G., & Perera, M. (2020). How effective are cluster development policies? Evidence from Uruguay. *World Development Perspectives*. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2020.100196>
- Bangun, R. H. (2020). Identifikasi potensi komoditi perkebunan rakyat unggulan untuk mendukung pembangunan ekonomi Kabupaten Karo. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 27 (2): 118-129 <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i2.452>.
- Bank Dunia (2023). Rencana aksi dan investasi lanskap terpadu lanskap mikro Pantai Timur Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, hal. 26
- Blatt, S., & Michael, A. (2020). Bridging the gap in identification: Sella turcica bridging as a potential positive identification factor. *Forensic Imaging*. <https://doi.org/10.1016/j.fri.2020.200384>
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi metode Location Quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*. 12 (1): 1-21. https://www.academia.edu/3437836/Aplikasi_metode_location_quotient_LQ_dalam_penentuan_komoditas_unggulan_nasional
- Hidalgo, C. A., Winger, B., Barabási, A. L., & Hausmann, R. (2007). The product space conditions the development of nations. *Science*. <https://doi.org/10.1126/science.1144581>

- Ikhsani, I. I. I., Tasya, F. E., Sihidi, I. T., Roziqin, A., & Romadhan, A. A. (2020). arah kebijakan sektor pertanian di Indonesia untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*. 5 (2) : 134-154. <https://doi.org/10.25077/jakp.5.2.134-154.2020>.
- Poltarykhin, A. L., Alekseev, E., Kudryavtsev, V. V., Makhanova, T. A., Voronkova, O. Y., & Aydinov, H. T. (2018). Prospects for the development of the green economy of Russian federation. *European Research Studies Journal*. 21 (4) : 470-479 <https://doi.org/10.35808/ersj/1135>
- Rizani, A. (2017). Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15 (2) : 137-156 <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361>.
- Rizani, A. (2020). Analysis of Leading Sectors Potential For Economic Development Planning In Malang City. *Journal of Developing Economies*. 5 (1) : 20-39. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.18547>.
- Sudjarmoko, B. (2013). Prospek pengembangan industrialisasi kopi Indonesia. *Sirinov*. Hal. 99-110.
- Syahza, A., & Asmit, B. (2020). Development of palm oil sector and future challenge in Riau Province, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-07-2018-0073>
- Shalih, O (2019). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan Pada Provinsi Termuda NKRI: Sulawesi Barat. <https://www.researchgate.net/publication/337634205>.
- Tarigan, R. (2015). Perencanaan pembangunan wilayah edisi revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Voronkova, O., Yankovskaya, V., Kovaleva, I., Epishkin, I., Iusupova, I., & Berdova, Y. (2019). Sustainable territorial development based on the effective use of resource potential. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*. 7 (1) : 662-673. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(47\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(47)).
- Wahyudi, S. T., & Maipita, I. (2019). Comparative analysis on the market share of Indonesian Export Commoties: Opportunities and Challenges. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. 19 (2) : 163-171. <https://doi.org/10.23917/jep.v19i2.5708>.
- Wang, S., Tan, S., Yang, S., Lin, Q., & Zhang, L. (2019). Urban-biased land development policy and the urban-rural income gap: Evidence from Hubei Province, China. *Land Use Policy*. 87 : 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104066>.